

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Gambaran Umum Desa Suwatu**

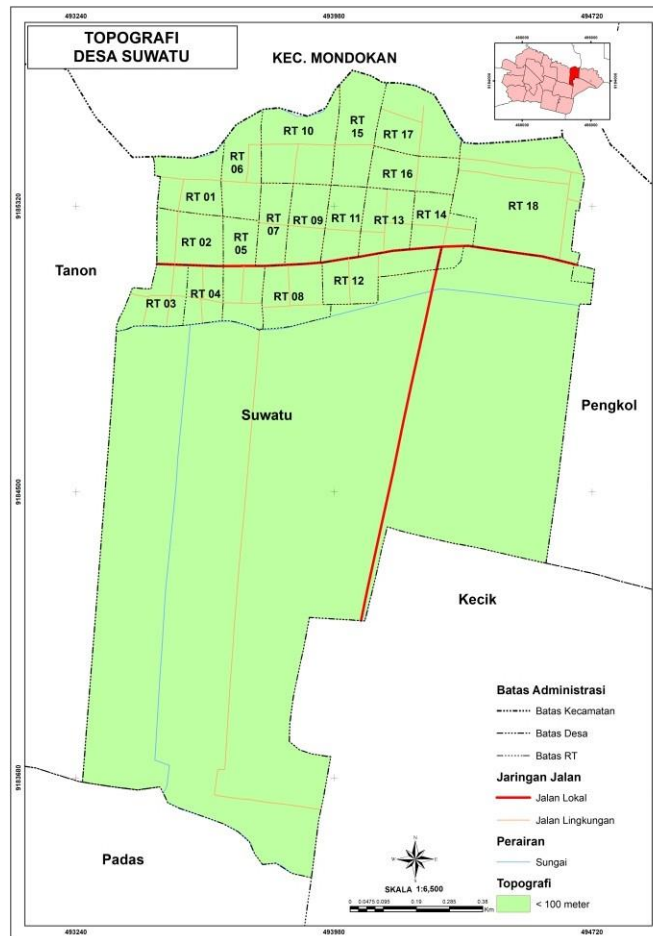
Desa Suwatu merupakan salah satu dari 16 desa berada di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen dengan luas wilayah 2,19Km<sup>2</sup> atau 219 hektar. Desa Suwatu memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.697 jiwa berdasarkan data 2024. Desa Suwatu terletak di dataran rendah dengan ketinggian hanya 97 meter di atas permukaan laut dan curah hujan mencapai 5,4 mm/hari. Jarak Desa Suwatu ke ibukota Kabupaten Sragen menempuh 15km. Wilayah Desa Suwatu terdiri dari tanah sawah seluas 161 hektar dan tanah untuk pekarangan atau bangunan sekitar 92.96 hektar. Berdasarkan kondisi iklim, Desa Suwatu memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Kondisi Desa Suwatu cukup baik karena tidak ada bencana banjir yang dapat dilihat dari kondisi ke lerengannya yang datar. Namun, saat musim kemarau tiba, masyarakat setempat mengandalkan sumur untuk kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan diesel agar air tidak terkuras habis. Untuk air konsumsi, sebagian masyarakat membeli air isi ulang karena air sumur mengandung kapur yang tidak layak konsumsi.

#### **2.2 Kondisi Geografis Desa Suwatu**

Secara geografis Desa Suwatu berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mondokan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padas
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanon
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pengkol

Gambar 2.1. Peta Topografi Desa Suwatu



Sumber: Peta Digital RT RW Kab. Sragen, 2011 – 2031

Adapun berdasarkan wilayah administratifnya, Desa Suwatu terdiri dari 18 Rukun Tetangga (RT). Dalam 18 RT tersebut dibagi menjadi 2 Kepala Dusun (Kadus) yang masing-masing Kadus memegang dengan jumlah 9 RT. Keadaan topografi Desa Suwatu mencakup dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 mdpl yang tersebar di seluruh wilayah. Topografi Desa Suwatu tergolong ke dalam dataran rendah yang memiliki ketinggian 0-200 mdpl. Ketinggian tersebut cocok digunakan untuk kawasan permukiman karena terhindar dari risiko bencana.

Selain menjadi kawasan permukiman, ketinggian tersebut juga cocok digunakan untuk bercocok tanam seperti padi dan jagung. Penggunaan lahan di Desa Suwatu didominasi oleh sawah irigasi. Saat musim kemarau tiba, masyarakat tidak mengkhawatirkan kekeringan karena telah mempersiapkan air sungai dan membuat sumur untuk mengairi sawah. Lahan persawahan dijaga agar tetap stabil hingga saat musim panen tiba, mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk setempat adalah pertanian padi dan jagung. Jenis tanah di Desa Suwatu adalah jenis tanah litosol yang tersebar di seluruh wilayah desa. Jenis tanah litosol memiliki karakteristik mengandung unsur hara yang sedikit dan tidak cocok untuk ditanami beberapa jenis tanaman. Kondisi ini membuat tanaman pertanian yang berada di Desa Suwatu hanya berupa padi dan jagung.

## **2.3 Kondisi Demografi Desa Suwatu**

### **2.3.1 Struktur Wilayah Administratif**

Desa Suwatu memiliki 18 RT (Rukun Tetangga) yang terbagi dalam 3 dusun, yaitu Dusun Ngijo, Dusun Banaran, Dusun Mlangse. Pembagian wilayah administratif ini memudahkan koordinasi pemerintah desa dalam menjalankan program pembangunan desa dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam 18 RT tersebut dibagi menjadi 2 Kadus (Kepala Dusun) yang masing-masing membawahi 9 RT.

### **2.3.2 Jumlah dan Komposisi Penduduk**

Jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Suwatu pada tahun 2024 sebanyak 2.746 jiwa, diantaranya sebanyak 1.318 jiwa merupakan penduduk laki-

laki dan 1.428 jiwa merupakan penduduk perempuan. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah yang relatif seimbang dengan sex ratio sebesar 92, yang berarti terdapat 92 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

Data historis menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Suwatu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS Kecamatan Tanon dalam Angka tahun 2019-2024, perkembangan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (jiwa)			Sex Ratio
	L	P	Jumlah	
2019	1.280	1.413	2.693	91
2020	1.285	1.415	2.700	91
2021	1.290	1.418	2.708	91
2022	1.298	1.420	2.718	91
2023	1,310	1.425	2.735	92
2024	1.318	1.428	2.746	92

Sumber: BPS Kecamatan Tanon dalam Angka 2019-2024

### 2.3.3 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Distribusi penduduk di Desa Suwatu dapat dilihat dari jumlah penduduk tiap Rukun Tetangga (RT). Persebaran penduduk tidak merata di seluruh wilayah, dengan konsentrasi tertinggi berada di RT yang memiliki lokasi strategis dekat dengan jalan utama dan pusat kegiatan desa.

Tabel 2. 2. Jumlah Penduduk Tiap RT Tahun 2024

	RT	Jumlah	Luas (Ha)
Kadus I	1	165	3.077
	2	173	2.868

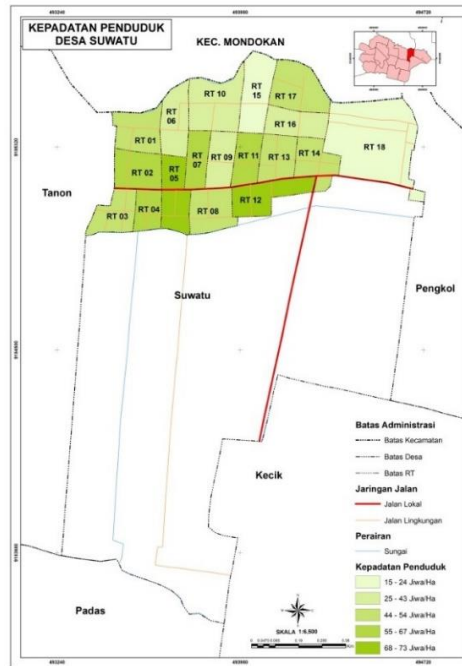
	3	135	2.597
	4	115	1.748
	5	234	3.256
	6	117	3.025
	7	138	2.039
	8	169	3.049
	9	93	2.437
Kadus II	10	201	4.579
	11	141	2.200
	12	243	3.272
	13	131	2.615
	14	145	2.739
	15	90	3.647
	16	109	2.672
	17	181	3.901
	18	166	1.101
Total		2.746	50.822

Sumber: IPPD Desa Suwatu, 2024

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa RT 05 dan RT 12 memiliki jumlah penduduk yang paling banyak, yaitu 234 jiwa dan 243 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT, kedua RT tersebut memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) paling tinggi karena wilayahnya berada di pinggir jalan dan lokasi yang strategis untuk dijadikan tempat tinggal serta dekat dengan pusat kegiatan desa.

Kepadatan penduduk Desa Suwatu secara keseluruhan mencapai 107 jiwa/ha yang tergolong dalam kategori kepadatan rendah berdasarkan SNI 03-1733-2004. RT yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah RT 12 dengan kepadatan 73 jiwa/ha, sedangkan RT dengan kepadatan terendah adalah RT 10 dengan kepadatan 43 jiwa/ha, meskipun memiliki luas wilayah yang paling besar yaitu 4,579 hektar. Dibawah ini merupakan peta kepadatan penduduk:

Gambar 2. 2. Peta Kepadatan Penduduk



Sumber: ATRBPN, 2019

## 2.4 Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Suwatu

Struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa di Kabupaten Sragen diuraikan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepala Desa adalah kepala pemerintahan desa, dan perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur), Kepala Seksi (Kasi), dan Kepala Dusun (Kadus) membantu Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan desa. Berikut ini adalah tanggung jawab dan fungsi pemerintah desa:

### a. Kepala Desa

Sebagai kepala pemerintahan desa, Kepala Desa mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bertanggung jawab untuk mengatur pemerintahan desa, membangun masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. Tanggung jawab Kepala Desa sendiri termasuk mengelola administrasi desa, mempromosikan

pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan menjunjung tinggi hubungan kerja sama dengan organisasi dan lembaga lokal lainnya.

b. Sekretaris Desa

Di bawah arahan Kepala Desa, Sekretaris Desa berfungsi sebagai kepala Sekretariat Desa. Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan adalah tanggung jawab Sekretaris Desa. Selain itu, Sekretaris Desa juga bertugas menangani urusan keuangan, urusan umum, urusan tata usaha, urusan perencanaan, dan koordinasi dengan Kepala Urusan, Kepala Seksi, dan Kepala Dusun.

c. Kepala Urusan

Sebagai anggota staf sekretariat, Kepala Urusan bertanggung jawab untuk memberikan dukungan administratif kepada Sekretaris Desa dalam rangka memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Kepala Urusan terdiri dari:

- 1) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum bertanggung jawab membantu Sekretaris Desa dalam pengelolaan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, surat menyurat, kearsipan, dan penyediaan sarana dan prasarana kantor dan desa, pelayanan umum, serta pengaturan administrasi lainnya bagi perangkat Desa.
- 2) Kepala Urusan Keuangan membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan urusan keuangan, antara lain mengelola administrasi keuangan, mengadministrasikan sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, memverifikasi administrasi keuangan, dan mengadministrasikan penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.

3) Kepala Urusan Perencanaan memiliki tanggung jawab membantu Sekretaris Desa dalam urusan perencanaan, antara lain membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, mengawasi dan mengevaluasi program, serta membuat laporan.

d. Kepala Seksi

Kepala Seksi berfungsi sebagai unsur pelaksana teknis dalam tugasnya. Selain itu, Kepala Seksi bertanggung jawab untuk membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas operasional. Kepala Seksi terdiri dari:

1) Kepala Seksi Pemerintahan bertanggung jawab untuk mengelola pemerintahan desa, membuat peraturan desa, menyelesaikan sengketa tanah, mendorong kerukunan masyarakat, dan mengawasi pengelolaan profil desa.

2) Kepala Seksi Kesejahteraan (Kesra) bertanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur pedesaan, memajukan inisiatif kesehatan dan pendidikan, serta berinteraksi dan menginspirasi masyarakat di bidang politik, ekonomi, dan budaya.

3) Kepala Seksi Pelayanan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan inspirasi mengenai pelaksanaan hak dan tanggung jawab masyarakat, meningkatkan inisiatif keterlibatan masyarakat, dan menjaga nilai-nilai sosial budaya masyarakat

e. Kepala Dusun

Sebagai anggota pelaksana kewilayahan, Kepala Dusun berperan untuk mendukung Kepala Desa dalam melaksanakan tanggung jawabnya di wilayahnya. Tugas Kepala Dusun meliputi menjaga ketenteraman dan ketertiban, mengawasi

proyek-proyek pembangunan lokal, melakukan pengembangan masyarakat, dan bekerja untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk mendukung pemerintahan yang efektif dan inisiatif pembangunan.

Tabel 2. 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Suwatu

<b>No.</b>	<b>N a m a</b>	<b>Jabatan</b>
1.	MAHMUDI TOHPATI SH MH	Kepala Desa
2.	MELLA ROOSMEDIASARI SH	Sekdes
3.	BUNGSU DADYO	Kasi Pemerintah
4.	HARTADI	Kasi Kesejahteraan
5.	-	Kasi Pelayanan
6.	INDRASTI	Kaur Keuangan
7	SUYATI	Kaur TU
8	HENDRI SUSANTO	Kaur Perencanaan
9	ISTAJIB HASIM	Kadus I
10	AGUS BAHTIYAR	Kadus II

Sumber: Data Desa Suwatu, 2024

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas menunjukkan susunan struktur organisasi pemerintah Desa Suwatu beserta jabatan masing-masing perangkat desa yang aktif pada tahun 2024. Posisi nomor 5 (Kasi Pelayanan) masih kosong karena belum terisi pada saat penelitian dilakukan.

Tabel 2. 4. Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	MUH TULUS SUWITO	Ketua I
2	SITI ZAENAB	Sekretaris
3	SUBUR	Bendahara
4	KRISTONI	Anggota
5	AANG RIFAI	Anggota

Sumber: Data Desa Suwatu, 2024

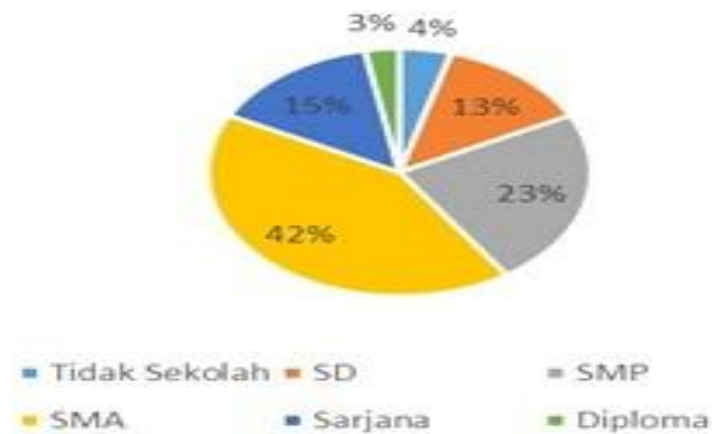
Berdasarkan Tabel 2.4 di atas menunjukkan nama-nama anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Suwatu beserta jabatan yang diemban masing-masing anggota pada tahun 2024.

## 2.5 Faktor Sosial

### 2.5.1 Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Suwatu tergolong baik untuk kategori desa. Desa Suwatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanon dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan baik, meskipun tidak semuanya sampai ke jenjang yang tinggi.

Gambar 2. 3. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber: Olah Data Desa, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, persentase tingkat pendidikan terakhir paling tinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, kemudian diikuti dengan SMP. Terdapat 15% penduduk yang berpendidikan sarjana, yang dapat dikatakan sangat baik untuk daerah dengan status desa dan mayoritas pekerjaan buruh tani. Ada pula lulusan diploma sejumlah 3% dan hanya 4% yang tidak lulus sekolah.

### 2.5.1.1 Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu cara penting untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan. Di Desa Suwatu, ada empat jenis pendidikan yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Masyarakat desa tidak terhalang oleh ketiadaan sekolah menengah seperti SMP dan SMA karena mereka dapat mengakses sekolah di desa atau kecamatan lain yang jaraknya masih terjangkau.

Gambar 2. 4. Peta Sarana Pendidikan Desa Suwatu



Sumber: Observasi Lapangan 2025

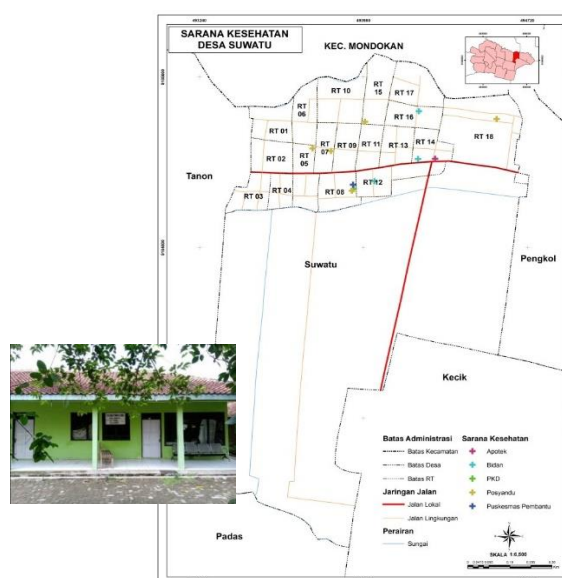
Dilihat berdasarkan peta jangkauan Sekolah Dasar yang ada di Desa Suwatu, secara keseluruhan berjumlah 3 sekolah. Berdasarkan SNI 03-1733-2004, Sekolah

Dasar memiliki radius pencapaian sebesar 1.000 meter. Dari ketiga SD tersebut sudah cukup menjangkau seluruh wilayah. Ketiga SD tersebut terletak di wilayah sebelah utara, yaitu di RT 15 dan RT 14. Berdasarkan persebarannya, keberadaan masing-masing SD masih terlalu dekat sehingga kurang menyebar dan menumpuk pada wilayah tersebut. Pada beberapa wilayah di sebelah barat juga masih dapat terjangkau meskipun sedikit jauh. Rata-rata masyarakat yang menuju Sekolah Dasar berada di wilayah sebelah utara karena sebagian besar terdiri dari permukiman penduduk.

### 2.5.1.2 Kesehatan

Desa Suwatu memiliki berbagai fasilitas kesehatan, termasuk apotek, bidan desa, Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), posyandu, dan puskesmas pembantu. Dengan fasilitas kesehatan yang memadai, kondisi kesehatan masyarakat Desa Suwatu secara umum cukup baik.

Gambar 2. 5. Peta Sarana Kesehatan Desa Suwatu



Sumber: Observasi Lapangan 2025

Posyandu menjadi sarana kesehatan yang paling mendominasi dengan jumlah 5 unit yang tersebar di berbagai RT. Posyandu ini sangat penting untuk memberikan layanan medis dasar bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita. Selain Posyandu, ada Puskesmas Pembantu yang terletak tidak jauh dari Balai Desa. PKD dan Bidan membantu menyediakan layanan kesehatan di Puskesmas Pembantu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan persebaran sarana kesehatan, dapat dikatakan sudah cukup merata dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya apotek di Desa Suwatu juga menjadi nilai tambah dalam penyediaan layanan kesehatan. Apotek yang terletak di pinggir jalan lokal memiliki jangkauan sebesar 1500 meter dan telah menjangkau sebagian besar pemukiman di sebelah utara, tetapi masih belum sepenuhnya terjangkau di sebelah selatan.

### 2.5.1.3 Agama dan Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama di Desa Suwatu berjalan dengan harmonis, meskipun mayoritas penduduk menganut agama Islam. Berdasarkan data kependudukan, hampir seluruh penduduk Desa Suwatu beragama Islam, dan hal ini tercermin dari ketersediaan sarana peribadatan yang ada di desa.

Tabel 2. 5. Jumlah Penduduk Desa Suwatu Menurut Agama Tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Menurut Agama			Jumlah
	Islam	Kristen Katolik	Kristen Protestan	
2019	1.850	2	0	1.852
2020	1.856	2	0	1.858
2021	1.862	2	0	1.868
2022	1.869	2	0	1.871

2023	1.881	2	0	1.883
2024	1.888	2	0	1.890

Sumber: BPS Kecamatan Tanon dalam Angka 2019-2024

Berdasarkan Tabel 2.5 di atas menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Desa Suwatu berdasarkan agama yang dianut selama enam tahun terakhir (2019-2024). Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Suwatu beragama Islam, sementara hanya sedikit penduduk yang beragama Kristen dan Katolik dan tidak ada penduduk yang beragama Kristen Protestan.

#### 2.5.1.3.1 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana yang difungsikan untuk menunjang aktivitas rohani, sesuai dengan kepercayaannya. Berikut merupakan peta sarana peribadatan yang ada di Desa Suwatu:

Gambar 2. 6. Peta Peribadatan di Desa Suwatu



Mushola  
RT 12

Sumber: Observasi Lapangan 2025

Berdasarkan peta persebaran sarana peribadatan di atas, dapat diketahui bahwa jenis sarana peribadatan yang tersedia di Desa Suwatu berupa masjid dan musholla. Terdapat 3 (tiga) masjid yang tersebar di RT 6, RT 8, dan RT 16, dengan jangkauan masing-masing mencapai 1000 meter. Berdasarkan persebaran masjid yang berada di wilayah pemukiman, keberadaan ketiga masjid tersebut sudah menjangkau sebagian besar wilayah dan dapat memenuhi kebutuhan rohani masyarakat muslim.

Keberagaman dalam internal umat Islam di Desa Suwatu ditandai dengan adanya beberapa aliran atau organisasi keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Meskipun terdapat perbedaan aliran, masyarakat tetap rukun dan saling menghormati dalam menjalankan keyakinan masing-masing. Tidak terjadi konflik sosial yang berarti akibat perbedaan aliran keagamaan ini, yang menunjukkan tingginya toleransi dan kematangan beragama masyarakat Desa Suwatu.

Desa Suwatu memiliki banyak aktivitas keagamaan yang beragam dan rutin dilakukan. Sebagian besar masyarakat Islam melakukan pengajian rutin, yang berbeda-beda sesuai dengan majelis taklim masing-masing, yang biasanya disesuaikan dengan aliran atau organisasi keagamaan yang dianutnya. Selain pengajian untuk orang dewasa, terdapat pula pendidikan keagamaan untuk anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang tersebar di beberapa lokasi. Keberadaan TPA dan TPQ ini sangat penting dalam pembinaan generasi muda dalam hal keagamaan. Dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan agama, pemerintah desa memberikan perhatian khusus dengan menambah insentif bagi guru TPA dan TPQ.

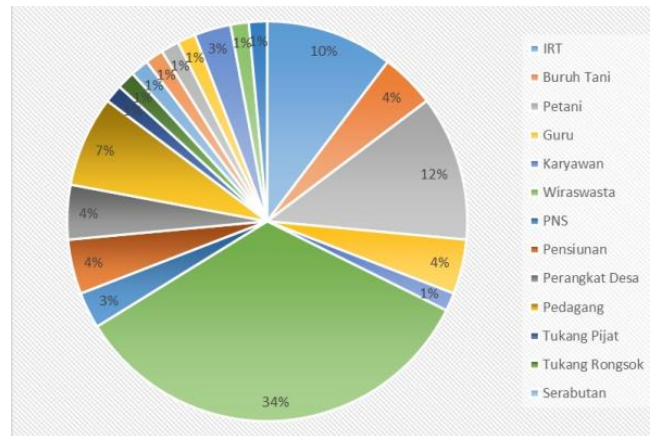
Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Masjid adalah tempat berbagai kegiatan sosial, seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam. Hal ini memperkuat peran masjid sebagai tempat untuk membina umat dan meningkatkan kehidupan beragama. Kehidupan beragama yang harmonis di Desa Suwatu juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari orang-orang di sana. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh prinsip gotong royong, saling tolong-menolong, dan kerukunan. Hal ini tidak terpengaruh oleh kepercayaan agama yang dianut dan diamalkan dalam masyarakat.

## **2.6 Kondisi Ekonomi**

### **2.6.1 Mata Pencaharian Penduduk**

Penduduk Desa Suwatu memiliki karakteristik bekerja merantau untuk mendapatkan penghasilan dan juga mendapatkan kehidupan yang lebih layak oleh karena itu selain merantau penduduk domisili juga memiliki berbagai jenis pekerjaan yang beragam, yaitu mayoritas sebagai wiraswasta dan petani serta pedagang dengan rata-rata pendapatan mayoritas Rp2.000.000. Selain itu ada pula yang bekerja sebagai buruh pabrik dan PNS. Banyak dari penduduk yang berusia muda memilih untuk merantau demi pekerjaan dan kehidupan yang layak karena pendapatan yang diperoleh juga lebih besar bila dibandingkan dengan yang diperoleh di desa.

Gambar 2. 7. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Suwatu



Sumber: Olah Data Desa, 2024

Sektor perdagangan dan jasa di Desa Suwatu memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Keberadaan Pasar Suwatu menjadi pusat perdagangan utama yang tidak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat desa sendiri, tetapi juga melayani masyarakat dari desa-desa sekitar. Keberadaan Pasar Suwatu memberikan dampak positif bagi perekonomian desa, tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan bagi para pedagang dari berbagai desa. Lokasinya yang strategis di pinggir jalan utama memudahkan akses bagi penjual dan pembeli. Pasar ini ramai dikunjungi oleh pedagang dan pembeli, baik dari Desa Suwatu maupun wilayah lain, dengan harga barang yang relatif lebih murah dibandingkan pasar sekitar lainnya.

Sektor perdagangan juga ditunjang oleh keberadaan warung-warung dan toko kelontong yang tersebar di berbagai wilayah desa. Sarana perdagangan dan jasa ini

berfungsi dalam mendukung perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus keluar dari wilayah desa.

Sektor jasa yang berkembang di Desa Suwatu adalah perbankan. Terdapat Bank BRI Unit Suwatu yang tidak hanya memfasilitasi penduduk asli desa, tetapi juga penduduk dari desa-desa sekitar. Keberadaan bank ini memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, menabung, dan mengakses kredit untuk pengembangan usaha.

#### 2.6.2 Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga menjadi salah satu potensi ekonomi yang berkembang di Desa Suwatu. Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengembangkan berbagai jenis industri rumah tangga yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Salah satu industri rumah tangga yang berkembang adalah industri kerupuk rambak gendar. Industri ini berlokasi di RT 8, dengan produk yang sudah tidak asing bagi penduduk Desa Suwatu. Kerupuk gendar dijual ke Pasar Suwatu dan juga langsung kepada pembeli yang datang ke rumah produsen. Harga jual kerupuk gendar adalah Rp 75.000 per kardus yang berisi 500 pcs kerupuk mentahan, atau Rp 13.000 untuk 100 pcs kerupuk mentahan. Bahan baku berupa beras disuplai dari Desa Suwatu sendiri, sementara tenaga kerja diperoleh dari anggota keluarga sendiri. Industri keset kain perca merupakan potensi industri rumah tangga lainnya yang cukup berkembang. Harga jual 1 kodi keset dibanderol dengan harga Rp 15.000. Banyak masyarakat yang bekerja dengan mengambil kain perca melalui

pemilik industri, kemudian mengolahnya menjadi keset di rumah masing-masing. Dibutuhkan waktu sekitar seminggu bagi pekerja untuk menyelesaikan 80 buah keset dengan bahan baku sejumlah 80 kg kain perca. Distribusi keset kain perca sudah mencapai luar kota seperti Makassar dan Madiun, menunjukkan potensi pasar yang cukup luas. Kendala yang dialami adalah belum mahirnya tenaga kerja baru yang terjun dalam usaha ini. Industri tempe juga berkembang di Desa Suwatu, berlokasi di RT 18. Pemilik industri memperoleh tenaga kerja dari keluarga sendiri. Produk yang dihasilkan adalah tempe biasa dan tempe mendoan, yang dijual dengan harga bervariasi dari Rp 500 hingga Rp 2.000 per potong. Distribusi penjualan tempe masih terbatas di sekitar Desa Suwatu.

Industri rumah tangga ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, sistem upah yang tidak tetap dan ketergantungan pada permintaan pasar menjadi tantangan tersendiri bagi para pekerja industri rumah tangga.

## **2.7 Kondisi Budaya**

### **2.7.1 Tradisi dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan**

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Suwatu masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Tradisi merupakan kebiasaan atau adat yang melekat pada suatu daerah dan menjadi ciri khas yang membedakan dengan daerah lain. Keberadaan tradisi tidak terlepas dari adat istiadat, sosial, dan budaya yang telah berkembang turun-temurun. Tradisi yang berkembang di Desa Suwatu cukup beragam, dengan pengajian rutin menjadi salah satu kegiatan tradisional yang paling menonjol. Pengajian rutin diikuti oleh sebagian besar

masyarakat yang beragama Islam dan dilaksanakan sesuai dengan majelis taklim masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah silaturahmi dan penguatan ikatan sosial antar anggota masyarakat.

Nilai gotong royong masih sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Suwatu. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, gotong royong membangun atau memperbaiki fasilitas umum, serta saling membantu dalam acara-acara hajatan atau peristiwa duka. Budaya gotong royong ini menjadi modal sosial yang penting dalam pembangunan desa dan memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Kegiatan sosial kemasyarakatan juga difasilitasi oleh berbagai kelembagaan desa seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, dan Kelompok Tani. PKK aktif menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan perempuan, termasuk pengelolaan sampah anorganik untuk dijual kembali dan mengisi kas kelompok. Karang Taruna berperan sebagai penggerak pemuda desa dalam berbagai kegiatan sosial dan olahraga, sementara Kelompok Tani menjadi wadah bagi para petani untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam bidang pertanian.

Meskipun terdapat keberagaman aliran keagamaan di kalangan umat Islam, masyarakat Desa Suwatu tetap menjaga kerukunan dan saling menghormati. Tidak terjadi konflik sosial yang berarti akibat perbedaan aliran keagamaan, yang menunjukkan tingginya toleransi dan kematangan masyarakat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

### 2.7.2 Makanan Khas

Makanan khas merupakan makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat tradisional dan mempunyai keunikan tersendiri sesuai budaya daerah. Makanan khas biasanya lekat dengan suatu budaya atau golongan masyarakat tertentu. Makanan yang merupakan makanan khas bagi masyarakat sekitar Desa Suwatu. Salah satu makanan khas di Desa Suwatu adalah Kerupuk Gendar dan Pecel Gendar. Kerupuk Gendar menjadi salah satu industri rumahan yang diproduksi masyarakat di Desa Suwatu.